

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan bertempat dimana penulis bekerja sebagai karyawan swasta pada PT. Kreasindo Adibusana Bogor. Adapun waktu penulis melakukan penelitian ini setelah seluruh mata kuliah selesai, penulis melakukan penelitian mulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan April 2017.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yaitu suatu penelitian yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terkait dengan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan menganalisis keadaan sebenarnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data primer yaitu dengan cara penyebaran kuisisioner kepada karyawan bagian produksi PT Kreasindo Adibusana Bogor yang diperoleh secara langsung dan relevan terhadap masalah yang sedang diteliti.

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variable

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Lingkungan Kerja (X_1)
- b. Motivasi Kerja (X_2)
- c. Disiplin Kerja (X_3)

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian yang merupakan indikator – indikator variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4
Operasional Vaiabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X1) Sumber: Sedarmayanti (2001)	Lingkungan Kerja	a. Pewarnaan di tempat kerja	Likert
		b. Penerangan di tempat kerja	
		c. Sirkulasi Udara	
		d. Suara Bising	
		e. Ruang Gerak	
		f. Keamanan di tempat kerja	
		g. Kebersihan di tempat kerja	
		i. Hubungan kerja	
Motivasi Kerja (X2) Sumber : David McClelland dalam Miftah Toha (2012)	1. <i>Need For Achievement</i>	a. Tantangan pekerjaan	Likert
		b. Tanggung Jawab	
		c. Penghargaan dan prestasi kerja	
	2. <i>Need For Affiliation</i>	a. Hubungan dengan organisasi	
		b. Kerjasama	
	3. <i>Need For Power</i>	a. Posisi dalam kelompok	
Disiplin Kerja (X3) Sumber : Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2017)	Disiplin Kerja	b. Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Likert
		a. Tujuan dan kemampuan	
		b. Teladan Pimpinan	
		c. Balas Jasa	
		d. Keadilan	
		e. Waskat (Pengawasan melekat)	
		f. Sanksi hukuman	
		g. Ketegasan	
Kinerja Karyawan (Y) Sumber : Robert L. Mathis dan	Kinerja	a. Kualitas Kerja	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
John H. Jackson (2006)		b. Kuantitas Kerja	
		c. Keandalan	
		d. Kehadiran	
		e. Kemampuan Kerja Sama	

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

D. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2012) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Kreasindo Adibusana Bogor yang berjumlah 166 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut

dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya (Andi Supangat, 2007). Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh* seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi dijadikan sample yang berjumlah 166 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2007) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian skala *Likert* , maka variabel yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala *Likert* :

1. Untuk jawaban a, yaitu Sangat Setuju diberi skor : 5
2. Untuk jawaban b, yaitu Setuju diberi skor : 4
3. Untuk jawaban c, yaitu Netral diberi skor : 3

4. Untuk jawaban d, yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
5. Untuk jawaban e, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada penyusunan kuesioner, salah satu kriteria yang baik adalah validitas kuesioner. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan gejala yang valid.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasinya menggunakan *pearson correlation* dengan alat bantu Software SPSS 16.0 item pertanyaan diberi predikat valid jika memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikansi $\geq 5\%$ (0.05).

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dapat dihitung dengan bantuan software SPSS 16.0 for windows. Jika dari hasil perhitungan komputer tersebut mendapatkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari *r-tabel* maka instrumen dinyatakan cukup reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* ≥ 0.50 .

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varian indikator-indikator dari variable. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi

klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam suatu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel dengan variabel bebas yang lain. Selain itu deteksi multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel independen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- a) Jika nilai *varian inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0.1$ semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen tentang 0.07, maka model dapat dinyatakan bebas

dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0.7 maka diasumsikan terjadi kolerasi yang sangat kuat antar variabel independent sehingga terjadi multikolinearitas.

- c) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat R^2 maupun $R\text{-squared}$ diatas 0.06 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh.

b. Autokorelasi

Autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan penguji Dustin-Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Ghozali, 2011).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain (Sugiyono, 2007). Rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$R_{y.X_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2ryx_1 \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Dimana :

$R_{y.X_1X_2X_3}$: Korelasi antara variabel X_1 , dan X_2 secara bersamasama dengan variabel Y

R_{yx_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

R_{yx_3} : Korelasi product moment antara X_3 dengan Y

$R_{X_1X_2X_3}$: Korelasi product moment antara X_1 , X_2 , dengan X_3

Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r : Koefisien Korelasi

n : Ukuran Sampel

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut :

Tabel 5
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2007)

4. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah lingkungan kerja (X_1), motivasi kerja (X_2) dan disiplin kerja (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y), sehingga persamaan regresi bergandanya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

X_1 = Motivasi kerja

X_2 = Kepuasan kerja

X_3 = Disiplin kerja

b = Slope

a = Konstanta

e = error / variabel pengganggu



5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tujuan dari parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *thitung* pada hasil regresi dengan *ttabel* dengan ketentuan jika *thitung* < *ttabel*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *thitung* > *ttabel*, maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima yang berarti variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANNOVA dengan level of significant (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

Hipotesis uji t sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 = 0, \text{ artinya:}$$

tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan.

$$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 \neq 0, \text{ artinya:}$$

terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2), dalam hal ini digunakan *adjusted* R^2 . Batasan dari nilai koefisien determinasi ini adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%), maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang

sempurna, sedangkan apabila nilai koefisien determinasinya sebesar 0 (nol) maka hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

